

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

*Low back pain* (LBP) merupakan penyakit yang ditandai dengan nyeri pada pinggang yang dirasakan pada lokasi yang spesifik antara os *vertebrae* 12 hingga bagian *inferior* lipatan *gluteal* dengan rasa nyeri yang terlokalisir dengan atau tanpa adanya nyeri pada bagian ekstremitas bawah.<sup>1</sup> Aktifitas fisik merupakan suatu gerakan tubuh yang dihasilkan otot rangka dan membutuhkan energi, termasuk aktivitas yang dilakukan saat bekerja. Pada dasarnya, *back pain* bukan diagnosis penyakit, tetapi merupakan gejala (symptom) yang dapat disebabkan oleh banyak faktor yang antara lain meliputi proses degeneratif, infeksi, neoplasma dan trauma. Penyebab utama *back pain* adalah faktor mekanis meliputi tarikan dan regangan mekanis (*mechanical strains and sprains*) yang terjadi pada aktivitas berat dan berulang (*repetitive*) terkait pekerjaan serta lumbar spondylosis, hernia diskus intervertebralis dan stenosis spinalis.<sup>2</sup>

Banyak penelitian menunjukkan bahwa *low back pain* (LBP) adalah gangguan muskuloskeletal yang paling umum di kalangan petani. Di negara maju, tingkat prevalensi 1 tahun LBP di kalangan petani adalah 47% di Swedia, 23% di Finlandia, dan 37% di Amerika Serikat. Namun, di negara berkembang, angkanya jauh lebih tinggi terutama di Nigeria Barat Daya, 72% dan Cina, 64%. Variasi prevalensi karena perbedaan populasi penelitian atau kehadiran relatif faktor risiko fisik, psikososial dan individu LBP.<sup>3</sup>

Menurut *United State Department of Agriculture* (USDA), negara-negara Asia Tenggara seperti Indonesia, Vietnam, Thailand dan Brunei masuk ke *top-10 rice producing and consuming in the world*.<sup>4</sup> Beberapa penelitian besar menemukan bahwa tingkat prevalensi LBP di Thailand adalah 43% pada populasi umum dan 23% pada populasi pedesaan. Prevalensi LBP diperoleh dari kelompok tani heterogen yang menghasilkan tanaman baris dan produksi ternak. Sedangkan, prevalensi pada petani tertentu atau subkelompok masih belum diketahui.<sup>3</sup>

Indonesia memiliki jumlah penderita *low back pain* (LBP) yang cukup tinggi dan kasus *low back pain* (LBP) merupakan penyakit terbanyak kedua setelah influenza. Belum ada data akurat mengenai pasien LBP di Indonesia. Pemerintah memperkirakan jumlah penderita LBP berkisar antara 7,6% hingga 37%. Data prevalensi *Muskuloskeletal Disorder* (MSD) di Indonesia sebesar 11,9% terdiagnosis dan 24,7% bergejala.<sup>5</sup>

Per-Februari 2020, 56,5% dari total penduduk yang bekerja di Indonesia merupakan pekerja tidak tetap. Terdapat 38,89% dari mereka yang bekerja memiliki kualifikasi pendidikan tertinggi sekolah dasar atau lebih rendah. Terdata 29,04%, sebagian besar orang bekerja di pertanian, kehutanan dan perikanan.<sup>6</sup> Pekerja seperti petani, nelayan dan buruh memiliki nilai prevalensi tertinggi untuk *Muskuloskeletal Disorder* (MSD) sebesar 31,2%.<sup>7</sup>

Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Provinsi Jambi 2018, proporsi disabilitas pada usia 18-59 tahun menurut kabupaten/kota Provinsi Jambi 5 kabupaten yang memiliki persentase terbesar yaitu Batang Hari (22,11%), Kota Jambi (21,37%), Kerinci (20,64%), Tanjung Jabung Barat (20,32%), dan Bungo (17,05%). Sedangkan untuk proporsi cedera yang mengakibatkan terganggunya kegiatan sehari-hari berdasarkan karakteristiknya penduduk yang tinggal di perdesaan (6,04 %) memiliki persentase lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk yang tinggal di perkotaan (4,59 %) dan berdasarkan status pekerjaannya petani memiliki persentase paling besar yaitu sebesar 6,18% dibandingkan dengan pekerjaan lainnya. Dari data tersebut juga diketahui bahwa dari sebelas kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jambi, Kabupaten Bungo memiliki persentase tertinggi untuk proporsi cedera yang mengganggu kegiatan sehari-hari yaitu sebesar 15,54%.<sup>8</sup> Namun, belum terdapat data spesifik mengenai keluhan *low back pain* (LBP) di Kabupaten Bungo terutama untuk kecamatan Bathin III serta gambaran intensitas aktivitas fisik yang dilakukan oleh para petani di daerah tersebut yang menjadi faktor risiko utama pada keluhan *low back pain* (LBP). Berdasarkan kejadian dan data tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai aktivitas fisik pada petani sawah yang memiliki keluhan *low back pain*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran intensitas aktivitas fisik pada petani sawah yang memiliki keluhan *low back pain* (LBP) di Kecamatan Bathin III, Kabupaten Bungo pada tahun 2022?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran intensitas aktivitas fisik pada petani sawah yang memiliki keluhan *low back pain* (LBP) di Kecamatan Bathin III, Kabupaten Bungo pada tahun 2022.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui persentase petani sawah yang memiliki keluhan *low back pain* (LBP) di Kecamatan Bathin III, Kabupaten Bungo pada tahun 2022.
2. Mengetahui karakteristik demografi (usia, jenis kelamin, lama kerja, masa kerja, IMT) petani sawah di Kecamatan Bathin III, Kabupaten Bungo pada tahun 2022.
3. Mengetahui persentase jenis nyeri berdasarkan mekanismenya pada keluhan *low back pain* yang dialami petani sawah di Kecamatan Bathin III, Kabupaten Bungo pada tahun 2022.
4. Mengetahui persentase intensitas aktivitas fisik pada Petani Sawah dengan keluhan *low back pain* (LBP) di Kecamatan Bathin III, Kabupaten Bungo pada tahun 2022.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat bagi Masyarakat**

Meningkatkan kepedulian masyarakat khususnya para petani sawah dalam masalah kesehatan terkait keluhan *low back pain* sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja.

### **1.4.2 Manfaat bagi Institusi**

#### **1. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi**

Dapat memberikan data konkret bagi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi sebagai bahan referensi mengenai informasi ilmiah terhadap aktivitas fisik pada petani sawah dengan keluhan *low back pain* (LBP) pada petani sawah.

#### **2. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bungo**

Sebagai bahan evaluasi terkait efektivitas dan produktifitas kerja petani sawah dalam aspek kesehatan di Kecamatan Bathin III, Kabupaten Bungo pada tahun 2022.

### **1.4.3 Manfaat bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan baru bagi peneliti dalam mengidentifikasi masalah kesehatan masyarakat terutama dalam melakukan riset dan penggunaan data serta penelitian ini juga melatih kemampuan peneliti dalam bidang komunikasi, interaksi serta berfikir kritis dalam menganalisis secara sistematis.